



ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PELAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS ANGLO AMERIKA DAN KONTINENTAL

Laila Kholisa Azzahra

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mufrodah

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Nafidah

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161

Korespondensi penulis: lailakholisaazzahra@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak. *This research analyzes the differences between Anglo American and Continental financial reporting models which have major implications for international accounting practices. The aim of this research is to analyze and compare the principles, practices and financial reporting standards of the two models. The research method used is a qualitative descriptive literature study with a systematic approach. Data was collected by reviewing articles, books and reports that discuss regulatory aspects, characteristics and implementation of both financial reporting models. The analysis results show that the Anglo American model is more flexible and focuses on investor needs, while the Continental model is more rigid with an emphasis on regulatory compliance and the needs of stakeholders such as creditors. These differences have implications for variations in the transparency and accountability of financial reports, with the Anglo American model tending to be more adaptive to market changes and the Continental model more stable but less responsive to change.*

Keywords: *Financial reporting; Anglo American; Continental.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis perbedaan antara model pelaporan keuangan Anglo Amerika dan Kontinental yang memiliki implikasi besar terhadap praktik akuntansi internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan prinsip, praktik, dan standar pelaporan keuangan dari kedua model tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistematis. Data dikumpulkan dengan meninjau artikel, buku, dan laporan yang membahas aspek regulasi, karakteristik, dan implementasi dari kedua model pelaporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model Anglo Amerika lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan investor, sementara model Kontinental lebih kaku dengan penekanan pada kepatuhan regulasi dan kebutuhan stakeholder seperti kreditur. Perbedaan ini berimplikasi pada variasi dalam transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, dengan model Anglo Amerika cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan model Kontinental lebih stabil namun kurang responsif terhadap perubahan.

Kata Kunci: *Pelaporan keuangan, Anglo Amerika, Kontinental*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai bahasa bisnis. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita, dan semakin baik kita didalam mengelola keuangan. Akuntansi

merupakan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah (Egi, 2023).

Seiring dengan perkembangan akuntansi yang semakin kompleks dan beragam, maka suatu standar sangat diperlukan. Standar tersebut sangat diperlukan karena adanya keseragaman laporan keuangan, memudahkan pekerjaan para pembuat laporan keuangan, karena terdapat pedoman standar yang dapat meminimalisir bias para pembuat laporan, memudahkan auditor dalam melakukan audit. Bagi para pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda-beda, karena banyak pengguna dari pihak-pihak yang membuat laporan keuangan, maka penulis tidak dapat menjelaskannya kepada setiap pengguna.

Tujuan standar pelaporan keuangan adalah untuk membakukan penyusunan laporan keuangan. Standar pelaporan keuangan merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Jelasnya, informasi laporan keuangan harus mencakup informasi laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan dengan pemangku kepentingan. Yang penting informasi keuangannya tidak menyesatkan. Oleh karena itu, standar akuntansi menjadi penting dalam penyusunan laporan keuangan (Hariyati, 2011). Pelaporan keuangan merupakan elemen esensial dalam dunia bisnis modern. Ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat umum. Dua model pelaporan keuangan yang utama dan sering dibandingkan adalah model Anglo Amerika dan model Kontinental.

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan

Dalam perekonomian saat ini, manajemen dan kepemimpinan bisnis semakin terpisah dari kepemilikan bisnis. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya pemilik usaha mendelegasikan pengelolaan usahanya kepada staf atau instansi profesional yang lebih memahami operasional bisnis sehari-hari. Teori keagenan memberikan wawasan analitis untuk menguji pengaruh hubungan agen-prinsipal atau prinsipal. Dengan memisahkan manajemen dari kepemilikan perusahaan, pemilik perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dan seefisien mungkin dengan mengelola perusahaan dari tenaga yang profesional (Hamdani, 2016).

Dalam teori keagenan pada dasarnya mengacu pada suatu bentuk kontrak antara pemilik modal dan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, dimana manajer mengambil tanggung jawab yang besar atas keberhasilan perusahaan yang dikelolanya, jika manajer gagal dalam tugas ini, semua jasa. dia dapatkan dipertaruhkan. Hal inilah yang seringkali menjadi alasan para manajer ingin melakukan praktik manajemen kinerja (yang bersifat negatif), yang hanya ingin melindungi dirinya sendiri dan merugikan banyak pihak (Luayyi, 2012).

2. Teori Stakeholder

Pandangan lain dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi CSD adalah teori pemangku kepentingan. Berdasarkan teori ini terlihat bahwa strategi

perusahaan (salah satunya CSD) diterapkan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan secara umum (domain etika) dan harapan pemangku kepentingan tertentu (domain manajemen). Studi empiris yang dilakukan di Amerika Serikat dan Italia, serta di Denmark, Norwegia dan Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk mengkomunikasikan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan. Komunikasi informasi dipandang perlu untuk meningkatkan nilai internal dan eksternal perusahaan bagi pemangku kepentingan, mengingat perusahaan juga berupaya meningkatkan perdagangan efek ketika pemangku kepentingan memberikan perhatian khusus pada masalah sosial dan lingkungan (Meirna Puspita Permatasari & Ni Luh Putri Setyastrini, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur terkait pelaporan keuangan dengan menggunakan model Anglo Amerika dan model Kontinental. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data adalah studi literatur (kajian pustaka) yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui buku-buku, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pelaporan Keuangan Negara

Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan, belanja, transfer, dana cadangan, pembiayaan aset, kewajiban, ekuitas dana dan arus kas suatu entitas pelaporan (Maulana, 2010).

Menurut PSAK No.1, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi informasi seperti (1) posisi keuangan, (2) kinerja selama periode tertentu, (3) arus kas selama periode tertentu, (4) dan informasi lain yang dapat dipakai oleh pemangku kepentingan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sugiarto, 2021).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berupa dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis dari suatu organisasi atau entitas dalam satuan moneter. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis laporan utama sebagai berikut (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan (Sugiarto, 2021).

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PELAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS ANGLO AMERIKA DAN KONTINENTAL

Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah harus menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, antara lain :

Undang-undang Dasar Republik Indonesia khususnya yang mengatur mengenai keuangan Negara.

- a. Undang-undang Perbendaharaan Indonesia Bagian Keempat Laporan Keuangan Pasal 55 Dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat
- b. Undang-undang APBN,
- c. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemerintah daerah. Undang-undang nomor 23 tahun 2014
- d. Peraturan perundang-undangan yang mengatur perimbangan keuangan pusat dan daerah,
- e. Ketentuan perundang-undangan yang mengatur tentang pelaksanaan APBN/APBD, UU No. 17 tahun 2003 Laporan pertanggung-jawaban pelaksanaan APBN/APBD disampaikan berupa laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.
- f. UU yang mengatur tentang BUMDes Permendesa PDTT No 4 Tahun 2015 tentang badan Usaha Milik Desa. Bagian kelima Alokasi Hasil usaha BUMDes Pasal 26 Dengan dilaksanakannya tiga komponen tersebut dengan baik akan menghasilkan suatu informasi yang dapat diandalkan dalam hal pengambilan keputusan, tiga komponen tersebut menjadi indikator dari akuntabilitas keuangan (Rambu Ana & Ga, 2021).

2. Model Pelaporan Keuangan Anglo Amerika

- a. Karakteristik dan Prinsip Utama (Yuesti & Saitri, 2021)
 - 1) Teori dan Praktik pembukuan berpasangan dikembangkan di Amerika Serikat menjadi Akuntansi (Accounting). Sistem akuntansi yang berkembang di Amerika Serikat lebih fokus pada pasar modal dan perlindungan investor, transparansi, dan rincian, serta kurang konservatif dan lebih transparan daripada di negara-negara lain
 - 2) Anglo-Amerika akuntansi menjadi lebih relatif dan kurang konservatif dan lebih transparan daripada di negara-negara Latin, Jerman, dan Jepang
 - 3) Model Anglo-Amerika lebih menekankan pasar modal dan perlindungan investor, sehingga informasi yang relevan untuk kebutuhan bisnis menjadi subjek puncak untuk batasan kemampuan kembali
- b. Contoh Implementasi di Beberapa Negara Anglo Amerika

Tidak ada keraguan bahwa Akuntansi Anglo-Amerika dapat menjadi ciri dari akuntansi di Eropa, Asia, Amerika Latin dan di banyak bagian dunia yang lainnya. Prakteknya tidak hanya di Amerika Serikat dan Inggris tetapi juga meluas ke beberapa wilayah dan negara. Misalnya Inggris mempunyai pengaruh kolonial yang besar, seperti di Australia, Kanada, Hong Kong, India, Irlandia, Kenya, Malaysia, New Zealand, Nigeria, Singapura, dan Afrika Selatan. Anglo-Amerika akuntansi menjadi lebih relatif dan kurang konservatif dan lebih transparan daripada di negara-negara Latin, Jerman, dan Jepang. Akuntansi di negara-negara nordic dalam hal-hal tertentu mirip dengan negara-negara Anglo Amerika, tetapi terdapat beberapa pengaruh penting Jerman, khususnya mengenai 15 perpajakan. Kelompok ini termasuk Belanda, Denmark, Swedia, Finlandia dan Norwegia. Akuntansi nordic menjadi kurang konservatif dan lebih transparan daripada di Jerman dan beberapa negara latin, tetapi tidak sebanyak di kelompok negara-negara Anglo Amerika (Yuesti & Saitri, 2021).

3. Model Pelaporan Keuangan Kontinental

a. Karakteristik Laporan Keuangan Model Kontinental

1) Kepatuhan terhadap Regulasi Pemerintah

Laporan keuangan model kontinental sangat dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan peraturan yang ketat. Pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam menentukan standar akuntansi yang harus diikuti perusahaan (C Nobes & R. Parker, 2016).

2) Fokus pada Kepentingan Kreditur

Model kontinental lebih menekankan pada kepentingan kreditur dibandingkan pemegang saham. Hal ini terlihat dari prioritas pelaporan yang lebih mengutamakan stabilitas dan keamanan finansial untuk kreditur (D. Alexander & C. Nobes, 2013).

3) Konsolidasi Akun Nasional

Laporan keuangan sering kali harus sesuai dengan kebijakan ekonomi nasional, yang menyebabkan adanya konsolidasi akun untuk kepentingan makroekonomi negara (F. Choi & G. Meek, 2011).

4) Keterlibatan Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan, seperti bank, memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengendalian perusahaan. Bank sering kali menjadi sumber utama pendanaan perusahaan, sehingga mereka memerlukan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

5) Sistem Pembukuan Ganda

Model ini umumnya menggunakan sistem pembukuan ganda yang lebih kompleks dan detail untuk memastikan akurasi dan integritas data keuangan (Van Greuning, 2011)

6) Pengaruh Pajak

Pelaporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh peraturan perpajakan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk perhitungan pajak, sehingga terdapat hubungan yang erat antara akuntansi keuangan dan pajak.

b. Prinsip Utama Laporan Keuangan Model Kontinental

1) Prinsip Kepatuhan (*Compliance*)

Perusahaan wajib mengikuti peraturan dan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh otoritas regulasi. Ini mencakup penerapan standar nasional dan, dalam beberapa kasus, standar internasional seperti IFRS (D. Alexander & C. Nobes, 2013).

2) Prinsip Konservatisme

Mengutamakan laporan yang lebih berhati-hati, dengan cenderung melaporkan aset dan pendapatan pada nilai yang lebih rendah serta kewajiban pada nilai yang lebih tinggi untuk menciptakan cadangan bagi masa depan (C Nobes & R. Parker, 2016).

3) Prinsip Akuntansi Historis

Pengukuran aset dan kewajiban berdasarkan biaya historis daripada nilai pasar saat ini. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan stabilitas jangka panjang (F. Choi & G. Meek, 2011).

4) Prinsip Kebenaran dan Keandalan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang benar, dapat diandalkan, dan dapat diverifikasi. Hal ini penting untuk memastikan integritas data keuangan yang dilaporkan (Van Greuning, 2011).

5) Prinsip Akuntansi Akrua

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan.

c. Contoh Implementasi di Negara Kontinental

Jerman adalah salah satu negara yang dikenal sebagai penganut sistem akuntansi kontinental. Sistem ini sangat dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan peraturan yang ketat. Berikut adalah contoh implementasi penerapan akuntansi kontinental di Jerman. Regulasi dan Standar Akuntansi di Jerman:

1) Kepatuhan terhadap HGB

Perusahaan-perusahaan di Jerman wajib mematuhi HGB dalam penyusunan laporan keuangannya. HGB menetapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti konservatisme, kehati-hatian, dan pengakuan akrual (C Nobes & R. Parker, 2016).

2) Pengaruh Regulasi Pemerintah

Pemerintah Jerman memiliki peran signifikan dalam menetapkan standar akuntansi. Selain HGB, perusahaan juga harus mematuhi regulasi dari "German Accounting Standards Committee" (GASC), yang mengadopsi beberapa aspek dari International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Contoh implementasi dari praktik kontinental yaitu Siemens AG, salah satu perusahaan multinasional terbesar di Jerman, menerapkan prinsip-prinsip akuntansi kontinental dalam laporan keuangannya.

1) Penggunaan Prinsip Konservatisme

Siemens AG melaporkan aset dan pendapatannya dengan konservatif, sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang diatur dalam HGB. Misalnya, dalam valuasi persediaan, Siemens menggunakan metode nilai terendah antara biaya dan nilai realisasi bersih, untuk menghindari overstatement (D. Alexander & C. Nobes, 2013).

2) Penyusunan Laporan Keuangan Terpadu

Sebagai perusahaan yang beroperasi secara internasional, Siemens menyusun laporan keuangannya sesuai dengan HGB dan juga IFRS. Ini menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional, serta komitmen untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan transparan (Van Greuning, 2011)

3) Pelaporan yang Mengutamakan Kepentingan Kreditur

Laporan keuangan Siemens memberikan informasi yang komprehensif tentang kewajiban dan aset perusahaan, dengan fokus pada stabilitas keuangan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Hal ini penting bagi kreditur yang memerlukan jaminan tentang keamanan investasi mereka (C Nobes & R. Parker, 2016).

4. Perbandingan Model Anglo Amerika dan Kontinental

a. Persamaan dan perbedaan Anglo Amerika dan Kontinental

1) Persamaan Anglo Amerika dan Kontinental

Tujuan dasar pelaporan keuangan yaitu Kedua model bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang andal, relevan, dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan Kedua model mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan untuk memastikan laporan keuangan konsisten, komparabel, dan transparan. Banyak negara yang mengikuti model Kontinental telah mengadopsi IFRS untuk pelaporan keuangan perusahaan publik, meskipun mungkin ada penyesuaian sesuai dengan regulasi nasional. Inggris juga menggunakan IFRS, menunjukkan kesamaan dalam penerapan standar internasional.

Berawal dari perkembangan dunia bisnis yang mana pasar modal dunia terbuka kepada para investor seluruh dunia untuk berinvestasi di perusahaan manapun di seluruh dunia. Hal ini melatarbelakangi munculnya ide menyeragamkan standar akuntansi untuk menyeragamkan standar akuntansi di seluruh dunia agar terjadi kemudahan dalam pelaporan akuntansi. Ide itu direalisasi dengan membentuk suatu organisasi standard setter yang berkala Internasional (Bharata et al., 2020).

2) Perbedaan Anglo Amerika dan Kontinental

Fokus dan orientasi model Anglo Amerika dan Kontinental, Berorientasi pada kebutuhan investor di pasar modal. Pelaporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi yang detail dan transparan kepada investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Sedangkan Model Kontinental, berorientasi pada kepentingan kreditur dan stabilitas keuangan. Laporan keuangan lebih fokus pada perlindungan kreditur dan pemenuhan kepentingan stakeholder lainnya. Kontinental, model ini berasal dari Perancis yang mengharuskan perusahaan menyusun neraca sesuai peraturan tertentu untuk menjamin penyajian yang wajar dan menghindari kebangkrutan yang tidak terduga.

Aturan pelaporan keuangan ini kemudian menjadi bagian dari Kode Komersial dan menyebar ke seluruh benua Eropa pada era Napoleon. Perkembangan lebih lanjut terjadi di Jerman, yang menekankan pada biaya akuisisi dan pengaturan metode penyusutan, yang terutama harus didasarkan pada penyusunan laporan keuangan. Model ini mengutamakan hubungan informasi entitas mikro (swasta) dengan pemerintah untuk melindungi dan menghimpun kepentingan masyarakat (Hariyati, 2011).

b. Kelebihan dan Kekurangan Anglo Amerika Dan Kontinental

1) Kelebihan Anglo Amerika dan Kontinental

Salah satu kelebihan utama dari model pelaporan keuangan Anglo Amerika adalah transparansinya yang tinggi. Model ini menyediakan informasi keuangan yang sangat rinci dan transparan, yang memudahkan investor untuk membuat keputusan investasi yang informasi. Transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sedangkan, Model pelaporan keuangan Kontinental memiliki kelebihan dalam hal stabilitas keuangan. Fokus utama dari model ini adalah pada perlindungan kreditur dan stabilitas keuangan, yang memberikan lingkungan bisnis yang lebih stabil.

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL PELAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS ANGLO AMERIKA DAN KONTINENTAL

Bushman dan Piotroski mencatat bahwa orientasi pada stabilitas dan konservatisme akuntansi mengurangi risiko finansial yang dihadapi oleh kreditur dan investor.

2) Kekurangan Anglo Amerika dan Kontinental

Model Anglo Amerika juga memiliki sejumlah kekurangan. Salah satu kelemahan utamanya adalah biaya kepatuhan yang tinggi. Perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mematuhi regulasi pelaporan yang ketat. Mencatat bahwa biaya kepatuhan yang tinggi dapat menjadi beban terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Sedangkan, model Kontinental juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah kurangnya transparansi. Informasi keuangan mungkin tidak sejelas atau setransparan dalam model Anglo Amerika, yang dapat mengurangi kepercayaan investor.

KESIMPULAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berupa dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis dari suatu organisasi atau entitas dalam satuan moneter. tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pelaporan keuangan negara terbagi menjadi dua yaitu Model Pelaporan Keuangan Anglo Amerika, Laporan Keuangan Model Kontinental. Karakteristik Model Pelaporan Keuangan Anglo Amerika Teori dan Praktik pembukuan berpasangan dikembangkan di Amerika Serikat menjadi Akuntansi (Accounting). Sistem akuntansi yang berkembang di Amerika Serikat lebih fokus pada pasar modal dan perlindungan investor, transparansi, dan rincian, serta kurang konservatif dan lebih transparan daripada di negara-negara lain sedangkan Laporan Keuangan Model Kontinental Perusahaan wajib mengikuti peraturan dan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh otoritas regulasi. Ini mencakup penerapan standar nasional dan, dalam beberapa kasus, standar internasional seperti IFRS

DAFTAR PUSTAKA

- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(02), 10–26. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1951>
- C Nobes & R. Parker. (2016). *Comparative International Accounting*. Pearson.
- D. Alexander & C. Nobes. (2013). *Financial Accounting: An International Introduction*. Pearson.
- Egi, I. (2023). *Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada Rsud Cengkareng)*. September. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34492.21128>
- F. Choi & G. Meek. (2011). *International Accounting*. Pearson.
- Hamdani, M. (2016). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE(GCG) DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY*. <https://core.ac.uk/reader/198236540>

- Hariyati, H. (2011). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Ditinjau Dari Filsafat Ilmu. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p151-171>
- Luayyi, S. (2012). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2), 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Maulana, T. (2010). Standar Akuntansi Pemerintahan Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Taslim Maulana). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol.9, No.2(juli), 33–43.
- Meirna Puspita Permatasari, ., & Ni Luh Putri Setyastrini, . (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43
- Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN BUMDES (STUDI KASUS BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Sugiarto. (2021). Pelaporan Keuangan Segmen. *Academia*, 1–55. https://www.academia.edu/35450202/Pelaporan_Kuangan_Segmen
- Van Greuning, S. T. (2011). *International Financial Reporting Standards: A Practical Guide*. World Bank Publications.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*. <https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>